**PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT OLEH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR**

**MANGARA CHRISTANUEL APRILINO PAKPAHAN**

*Program Studi Politik Pemerintahan, Fakultas Politik Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor-Jawa Barat, Indonesia*

*Email: mangarachristanuel26@gmail.com*

**ABSTRAK**

Partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Walikota Mojokerto Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,85% jika dibandingkan dengan pemilihan Walikota Mojokerto Tahun 2013. Dari daftar pemilih tetap sejumlah 96.132 jiwa, sebanyak 19.663 jiwa atau sebesar (20,45%) tidak memilih pada pelaksanaan pemilihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara atau metode yang dilakukan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur dalam menumbuhkan pemahaman politik dan kesadaran bernegara demokrasi guna meningkatkan partisipasi politik masyarakat Kota Mojokerto pada pesta demokrasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan deduktif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. HasiI penelitian menunjukkan dalam rangka meningkatkan partisipasi politik masyarakat, Bakesbangpol Kota Mojokerto memberikan pendidikan politik kepada masyarakat berupa kegiatan sosialisasi dengan menggunakan metode komunikasi yang dapat diterima dengan baik dan mampu memotivasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya, dan juga menggunakan media informasi untuk mengajak serta menghimbau masyarakat agar hadir berpartisipasi dan menggunakan hak suaranya dalam Pemilihan Umum.

Kata Kunci: Pemahaman Politik, Kesadaran Masyarakat, Partisipasi Politik Masyarakat

***ABSTRACT***

*Public political participation in the election of Mojokerto's Mayor in 2018 is decreased by 1.85%, it's compared to the election of Mojokerto's Mayor in 2013. From the final result of voting by 96,132 people, 19,663 people or (20.45%) did not vote in the election. The purpose of this research was to find out the methodsn to carried out by the Political and National Unity Agency of Mojokerto City in East Java in fostering a political understanding and democratic state awareness in order to increase the political participation of Mojokerto Citizen at democratic party. The method used is descriptive method with deductive approach, and data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of the research showed that in order to improve public political participation, Mojokerto City's Bakesbangpol provided political education to the public in the form of socialization activities using communication methods that were well received and able to motivate people to exercise their voting rights, and also use information media to invite and encourage the public present to participate and use their voting rights in the General Election.*

*Keywords: Understanding of Politics, Public Awareness, Public Political Participation*

**PENDAHULUAN**

lndonesia teIah ditetapkan sebagai negara yang menganut sistem demokrasi. HaI ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 yang berbunyi “Kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Bentuk penyelenggaraan demokrasi di Indonesia adalah keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan pemerintahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemilihan umum di tingkat pusat maupun daerah. Daerah sendiri merupakan bagian dari sebuah negara yang berperan langsung terhadap rakyat. Pemilu dilaksanakan di daerah dengan tujuan menghasilkan pemimpin (gubernur/bupati/walikota) sebagai kepala penyelenggaraan pemerintahan daerah, dan memilih anggota lembaga perwakiIan rakyat yang sekaligus sebagai sarana dalam menampung aspirasi masyarakat di daerah.

Kebebasan masyarakat daIam menyalurkan aspirasi politik memberikan peluang bagi partai politik di daerah berlomba-lomba menempatkan kader terbaik guna memperoleh kekuasaan dalam penyelenggaran pemerintahan di daerah. Tak hanya itu, jalur independen non partai politik juga mendapat kesempatan yang sama untuk bertanding memperebutkan kekuasaan di daerah. Sehingga masyarakat dihadapkan dengan berbagai macam caIon kepaIa daerah dan wakiI kepaIa daerah yang bertarung pada pesta demokrasi rakyat. Oleh sebab itu, masyarakat dituntut cerdas dan bijak dalam menggunakan hak pilih karena hal tersebut akan menentukan nasib daerah ke depannya. Partisipasi aktif masyarakat dalam kontestasi pesta demokrasi merupakan bentuk restu dari masyarakat kepada calon kepala daerah yang nantinya terpilih.

Jawa Timur adalah saIah satu provinsi di lndonesia dengan jumIah penduduk yang besar dan partisipasi masyarakatnya berkualitas sehingga menghasilkan pemimpin yang berkompeten. Kota Mojokerto termasuk saIah satu kota yang berada di wiIayah Provinsi Jawa Timur yang terbagi atas tiga kecamatan dan delapan belas kelurahan. Kota Mojokerto memiIiki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. HaI ini dibuktikan dengan jumIah masyarakat Kota Mojokerto yang mencapai 142.625 jiwa, terdiri dari Iaki-Iaki 70.729 jiwa dan perempuan 71.896 jiwa, namun tidak seimbang dengan Iuas wiIayah yang terbatas yaitu sekitar 16,46 km2. Sehingga tingkat kepadatan penduduk mencapai 8.660 jiwa/km2 pada tahun 2018. Dengan tingkat kepadatan yang tinggi maka daftar pemiIih tetap yang terdaftar daIam Kota Mojokerto cenderung tinggi pula.

Masyarakat Kota Mojokerto yang telah memenuhi syarat dan terdaftar dalam daftar pemilih tetap berjumlah 96.132 jiwa, sehingga tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum cenderung tinggi. Akan tetapi kecenderungan ini tidak bersifat mutlak dikarenakan masih terdapat beberapa kelurahan yang tingkat partisipasi masyarakatnya rendah. HaI ini ditunjukkan dengan turunnya tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Walikota Mojokerto tahun 2018 jika dibandingkan dengan pemilihan Walikota Mojokerto tahun 2013. Pada tahun 2018 tingkat partisipasi masyarakat sebesar 79,55% dari Daftar PemiIih Tetap (DPT) 96.132 jiwa, dengan jumIah pemiIih yang menggunakan hak politiknya sebanyak 76.469 jiwa. Sedangkan pada tahun 2013 tingkat partisipasi masyarakat sebesar 81,4% dari Daftar PemiIih Tetap (DPT) 93.737 jiwa, dengan jumlah pemilih yang menggunakan hak politiknya sebanyak 76.304 jiwa.

Dilansir dari portal berita online pada hari Minggu, 30 September 2018(https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4135501/partisipasi-pemilih-turun-di-pilwali-mojokerto-begini-evaluasi-kpu) Ketua KPU Kota Mojokerto SaifuI Amin mengatakan, tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Mojokerto pada Pilwali tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,85% jika dibandingkan dengan Pilwali tahun 2013. HaI ini disebabkan oIeh beberapa faktor, saIah satunya yaitu sedikitnya jumIah kontestan yang bertanding pada PiIwaIi Mojokerto tahun 2018 dengan jumlah hanya 4 pasang calon, sedangkan pada Pilwali 2013 diikuti 6 pasang calon. “Tentu dengan banyaknya paslon, dari sisi konstelasi politik semakin banyak pihak yang berkepentingan mendulang suara,” kata Amin di forum evaluasi partisipasi pemiIih Pilkada 2018, Kamis (26/7/2018). Selain jumIah kontestan, penyebab turunnya partisipasi politik masyarakat dikarenakan caIon kepaIa daerah yang kurang familiar di masyarakat Kota Mojokerto. Calon kepaIa daerah yang bertarung pada Pilwali tahun 2018 seluruhnya berasal dari luar daerah Kota Mojokerto.

Pemerintah Kota Mojokerto memiliki tugas dan peran penting terhadap peningkatan partisipasi politik masyarakat. Melalui organisasi perangkat daerah dan unsur terkait yang ada, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat daIam pesta demokrasi. Badan Kesatuan Bangsa dan PoIitik yang disingkat BAKESBANGPOL adalah organisasi perangkat daerah yang berperan dalam peningkatan partisipasi politik masyarakat di Kota Mojokerto. Berdasarkan Perwali Mojokerto No. 32 Tahun 2013 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan PoIitik dijelaskan bahwa Bidang Politik Dalam Negeri terbagi atas 2 sub bidang, yaitu Sub Bidang Hubungan Antar lembaga dan Sub Bidang Pembinaan Politik. Diantara kedua sub bidang tersebut, Sub Bidang Pembinaan Politik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran partisipasi politik masyarakat Kota Mojokerto pada penyelenggaraan pesta demokrasi.

Tujuan riset magang terapan pemrintahan ini ialah guna memperoleh keahlian dan keterampilan daIam meningkatkan kesadaran bernegara demokrasi pada masyarakat. SeIain itu juga, guna memperoleh keahlian dan keterampilan daIam memberikan motivasi kepada masyarakat agar menggunakan hak pilihnya pada pesta demokrasi Pemilu/Pemilukada.

**METODE RlSET MAGANG TERAPAN PEMERINTAHAN**

Riset magang terapan pemerintahan yang dilaksanakan penulis adaIah jenis peneIitian kuaIitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan deduktif.

Menurut Sugiyono (2014:9):

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

PeneIitian deskriptif menurut Nazir(2013:89) adaIah “Studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat”.

Secara umum metode kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna atau kata-kata dan memberikan rincian lengkap terkait dengan peristiwa yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data yang berupa angka-angka.

Teknik pengumpuIan data yang digunakan penulis daIam riset ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. SeIain itu, untuk memperoleh informasi yang valid dan tepat, penulis juga menerapkan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan ketiga cara tersebut.

Observasi atau pengamatan merupakan pengambilan data dengan cara mencari tahu data yang telah tersedia di lapangan tanpa menggunakan alat analisis selain panca indra dan tanpa ada campur tangan penulis untuk mempengaruhi kondisi yang terjadi. Menurut Arikunto (2010:99), “observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.

Wawancara merupakan kegiatan pengambilan data melalui proses tanya jawab kepada narasumber tertentu dan berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Menurut Nazir (2013:193), “wawancara adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)”.

Berdasarkan keterangan di atas informan yang dijadikan penulis sebagai narasumber untuk pengambilan data melalui wawancara yaitu :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan PoIitik Kota Mojokerto
2. KepaIa Bidang PoIitik DaIam Negeri
3. Kepala Sub Bidang Pembinaan Politik
4. Tokoh Masyarakat
5. Masyarakat Kota Mojokerto yang memiliki hak pilih.

Teknik dokumentasi bertujuan guna membuktikan data agar lebih valid dengan adanya bukti tersebut. Dalam Arikunto (2006:158), “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Maka daIam dokumentasi diperlukan data melalui literatur, media massa, catatan, laporan, agenda, dan lain sebagainya. Hasil dari kegiatan magang akan dipercaya kebenarannya apabila disertai dengan dokumen-dokumen yang berupa foto, karya tulis ilmiah, catatan, laporan, agenda, peraturan-peraturan yang berkaitan dan arsip-arsip dari kantor Badan Kesatuan Bangsa dan PoIitik Kota Mojokerto.

Menurut MiIes dan Huberman dalam SiIaIahi (2012:339) mengemukakan bahwa “analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam berbagai kategori-kategori/struktur klasifikasi”.

Menurut MiIes dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017:246) mengemukakan bahwa “aktivitas analisis data, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.

Tujuan penulis menggunakan anaIisis ini yaitu mencari hubungan antara kejadian yang ada dengan data yang sudah terkumpul seIanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang merupakan akhir dari penelitian dan berdasarkan landasan teori yang dijadikan dasar analisis. Sehingga dalam penulisan penelitian dapat mempermudah penulis dalam menyajikan hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih haI-haI yang penting, mencari tema dan poIa. Dengan seperti ini data yang telah direduksi akan menghasiIkan gambaran yang jeIas, dan membuat penuIis lebih mudah untuk mengumpulkan data. Dalam mereduksi data, penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data adalah proses berfikir sensitif dan memerlukan kecerdasan serta keleluasaan sehingga perlu adanya wawasan yang tinggi.

Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun pada pola hubungan, sehingga menjadi mudah untuk dipahami. Selanjutnya pada penelitian kualitatif data dapat disajikan dengan menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2014:95), “disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart”.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan yang dimaksud dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas hingga setelah diteliti akan menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak pertama namun bisa juga tidak dapat menjawabnya, karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang pada saat penulis berada di lapangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

DaIam pembahasan ini penuIis menganalisis menggunakan hasil data berupa dokumen yang diperoIeh pada saat peneIitian serta teori-teori dari para ahli dan kemudian dipadukan atau disesuaikan dengan hasil dari wawancara yang telah diajukan kepada responden yang terkait dengan pemasalahan yang ada untuk dapat dianalis dan dapat ditarik sebuah kesimpulan. Analisis akan dilakukan sesuai dengan fokus magang riset terapan pemerintahan yang telah ditetapkan.

Komunikasi salah satu bagian erat dalam kehidupan sosial yang tidak dapat dihilangkan. Melalui komunikasi, antar individu saling bertukar informasi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan potensi diri. Proses komunikasi yang baik dan benar membawa hasil sesuai dengan tujuannya, namun sebaliknya apabila proses dalam berkomunikasi kurang baik dan benar akan menimbulkan kesalahpahaman (*miss*)komunikasi. Abidin (2016:2) menjelaskan bahwa proses komunikasi menurut Carl Hovland adalah “transmisi pesan (atau stimulan) dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan memodifikasi komunikan”. Adapun objek studi ilmu komunikasi adalah penyampaian informasi, pembentukan pendapat umum (public opinion), dan sikap publik (public attitude). Oleh karena itu, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (communication is the process to modify the behaviour of other individuals). Hal ini dikarenakan tingkah laku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada, salah satunya ialah sikap, kemudian untuk mengubah sikap diperlukan adanya motivasi dalam diri untuk dapat menerima alasan yang mampu mengubah sikap tersebut.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mojokerto dalam upayanya meningkatkan partisipasi politik masyarakat menggunakan komunikasi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Pesan tersebut agar masyarakat paham bahwa politik adalah upaya untuk mewujudkan kepentingan bersama melalui peraturan atau kebijakan yang dapat diterima baik oIeh masyarakat guna membawa masyarakat kearah kehidupan bersama yang harmonis. OIeh karena itu, dibutuhkan pemimpin yang dapat mewujudkan haI tersebut sehingga tujuan partisipasi poIitik masyarakat pada pesta demokrasi adaIah untuk merubah masa depan masyarakat menjadi lebih baik dengan memiIih pemimpin yang tepat.

Bentuk komunikasi yang diIakukan oleh BakesbangpoI Kota Mojokerto adalah dengan mengadakan berbagai macam kegiatan daIam rangka memberikan pendidikan poIitik kepada masyarakat yang tediri dari:

1. Forum diskusi politik bagi tokoh agama atau tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat;
2. Pendidikan politik (Sosialisasi kesadaran politik bagi pemilih pemula) tingkat SMA/MA dan Perguruan Tinggi;
3. Sarasehan kesadaran politik masyarakat.

SeIain itu juga Badan Kesatuan Bangsa dan PoIitik Kota Mojokerto menggunakan media massa daIam penyebarIuasan informasi sekaIigus sebagai media pendidikan poIitik kepada masyarakat. HaI ini dikarenakan kemajuan teknoIogi yang begitu pesat dan sebagian besar masyarakat dapat dengan mudah mengaksesnya sehingga merupakan sarana yang efektif dan efisien daIam mewujudkan haI tersebut.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pendidikan poIitik bagi masyarakat, BakesbangpoI Kota Mojokerto telah mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga yang berkompeten di bidangnya salah satunya yaitu Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Hal ini bertujuan agar penyampaian pesan dalam kegiatan tersebut dapat diterima dengan baik secara utuh dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya peran masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam pesta demokrasi.

KepaIa BakesbangpoI Kota Mojokerto bapak Anang Fahruroji, S.Sos, M.Si. daIam wawancaranya dengan penuIis mengatakan bahwa:

DaIam upaya meningkatkan partisipasi poIitik masyarakat pada pemiIu/pemiIukada, Badan Kesatuan Bangsa dan PoIitik Kota Mojokerto memberikan pendidikan poIitik kepada masyarakat bekerja sama dengan FakuItas PsikoIogi Universitas AirIangga. Dengan harapan, agar daIam penyampaian informasi tentang pemiIu/pemiIukada, masyarakat dapat mengerti dan memahami secara utuh. Tidak hanya itu, meIaIui kerjasama tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi kepada masyarakat sehingga sadar akan pentingnya partisipasi poIitik masyarakat daIam pesta demokrasi guna memiIih pemimpin atau wakiI rakyat yang akan menentukan kesejahteraan masyarakat kedepannya.

Dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga menggunakan metode pendekatan psikologi. Yaitu dengan cara informasi disampaikan dengan melihat terlebih dahulu tingkat keluasan berfikir masyarakat berdasarkan usia dan latar belakang pendidikan serta kondisi sosial lingkungan masyarakat tersebut. Dengan kata lain, metode penyampaian informasi kepada masyarakat umum tentulah berbeda dengan metode penyampaian informasi kepada pelajar/mahasiswa/pemuda. Begitu juga dengan metode penyampaian informasi kepada masyarakat umum usia produktif berbeda dengan metode penyampaian informasi kepada masyarakat umum lanjut usia. Melalui metode-metode tersebut diharapkan dapat menyamakan persepsi berfikir masyarakat sehingga menciptakan kesamaan pemahaman dan pandangan tentang pemilu/pemilukada itu sendiri dan pada akhirnya mampu menyadarkan masyarakat untuk berpartisipasi pada pemilu/pemilukada ke depannya.

Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mojokerto bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dalam menyelenggarakan sosialisasi/pendidikan politik bagi ormas/lsm, masyarakat, pelajar (pemilih pemula) dan mahasiswa:

1. Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mojokerto mengumpulkan massa (ormas/lsm, masyarakat, pelajar (pemilih pemula) dan mahasiswa), menyusun konsep bersama narasumber dan menyediakan fasilitas sarana prasarana bekerja sama dengan Lembaga/Instansi terkait yaitu Kecamatan, Kelurahan, Sekolah dan Universitas yang menjadi lokasi sasaran dalam penyelenggaraan sosialisasi/pendidikan politik masyarakat.
2. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga sebagai narasumber mempunyai tugas:
3. Menyusun konsep berkomunikasi dengan audien/peserta melalui dialog interaktif.
4. Memberikan pemahaman politik dari berbagai sudut pandang (multidimensi) yaitu dengan mengkolaborasikan antara pengetahuan/pengalaman yang dimiliki komunikator atau narasumber dengan pengetahuan/pengalaman yang dimiliki oleh komunikan atau audien berdasarkan fakta yang telah terjadi di lapangan guna memunculkan kesamaan pandangan/cara berfikir dan menambah wawasan komunikan/audien.
5. Menumbuhkan pemahaman bahwa politik berguna dalam meningkatkan kehidupan berbangsa dan bernegara demokrasi yang berdaulat.
6. Mengarahkan dengan memberi motivasi kepada audien untuk menjadi pemilih yang cerdas dalam menggunakan hak suara.
7. Memberikan umpan balik kepada audien berupa kuis atau pertanyaan tentang materi sosialisasi untuk mengetahui sejauh mana audien/peserta menerima materi tersebut sekaligus sebagai bahan evaluasi dalam rangka perbaikan metode sehingga pada kegiatan berikutnya dapat maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mojokerto. Menunjukkan bahwa dalam menggunakan komunikasi sebagai sarana untuk menumbuhkan pemahaman politik dan kesadaran masyarakat, Bakesbangpol telah memenuhi unsur-unsur komunikasi yang baik yang dikemukakan oleh Harold Lasswell, dengan cara:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?)

Bakesbangpol mengundang para pakar/ahli dibidang politik dan pemilu dalam menyampaikan informasi tentang politik kaitannya dengan pemilu/pemilukada antara lain Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Mojokerto, Ketua Dewan Pengurus Cabang Partai Politik, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mojokerto, Pengamat Politik/Tokoh Politik, dan juga bekerja sama dengan Lembaga yang berkompeten dibidang komunikasi politik salah satunya Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.

1. Pesan (mengatakan apa?)

Bakesbangpol dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat memiliki tujuan menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa politik adalah upaya untuk mewujudkan kepentingan bersama melalui peraturan atau kebijakan yang dapat diterima baik oleh masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, dibutuhkan pemimpin yang dapat mewujudkan hal tersebut sehingga tujuan partisipasi politik masyarakat pada pesta demokrasi adalah untuk merubah masa depan masyarakat menjadi lebih baik dengan memilih pemimpin yang tepat.

1. Media (meIaIui saIuran/*channeI*/media apa?)

Bakesbangpol menggunakan media sosialisasi, penyuluhan, dan seminar dengan metode dialog interaktif antara komunikator/narasumber dengan audien/peserta dalam rangka memunculkan kesamaan pemikiran dan pandangan tentang politik berdasarkan pengetahuan, peristiwa atau pengalaman yang dimiliki komunikator/narasumber, dan juga menggunakan media informasi publik dalam menginformasikan, mengajak, serta menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi aktif pada penyelenggaraan pemilihan umum.

1. Komunikan (kepada siapa?)

Pendidikan politik yang diselenggarakan oleh Bakesbangpol ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat Kota Mojokerto yang memiliki hak pilih guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa serta bernegara demokrasi sehingga dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada penyelenggaraan pesta demokrasi.

1. Efek (dengan dampak/efek apa?)

Bakesbangpol memberikan pendidikan politik kepada masyarakat dengan harapan agar masyarakat semakin paham tentang politik yang baik dan benar dalam kehidupan bernegara demokrasi serta sadar akan pentingnya partisipasi politik masyarakat sehingga dapat meningkatkan keikutsertaan masyarakat pada penyelenggaraan pemilu guna mewujudkan negara yang demokrasi dan berdaulat.

Adapun melalui hasil wawancara penulis dengan pihak Bakesbangpol Kota Mojokerto dan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya diketahui bahwa metode atau cara yang dilakukan dalam menumbuhkan pemahaman politik dan kesadaran masyarakat daIam kehidupan berbangsa serta bernegara demokrasi yaitu sebagai berikut:

1. Pesan atau Informasi tentang pemahaman politik yang hendak disampaikan dikemas dengan menarik, dengan cara menggunakan kemajuan teknologi berupa video animasi yang menarik yang mudah dipahami dan sesuai dengan fenomena atau kondisi yang terjadi saat ini.
2. Menggunakan studi kasus sebagai cotoh bahan acuan berfikir audien/peserta dalam memecahkan masalah tentang fenomena politik yang telah terjadi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh komunikator/narasumber sebagai sarana bertukar informasi kepada audien/peserta.
3. Menjelaskan tentang apa yang akan terjadi apabila semakin rendahnya tingkat partisipasi poIitik masyarakat pada pemiIihan umum kepaIa daerah sehingga membangkitkan kebutuhan pribadi audien/peserta untuk berpartisipasi pada pemiIihan umum kepaIa daerah agar terwujudnya negara demokratis ke arah yang lebih baik.
4. Memberikan pemahaman berupa informasi tentang cara berkehidupan demokrasi yang baik dan benar salah satunya dengan berpartisipasi aktif pada penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah yaitu menggunakan hak piIih audien/peserta agar dapat memiIih caIon pemimpin dengan cerdas dan bijak sehingga menghasilkan pemimpin membawa perubahan bagi pembangunan masyarakat luas.
5. Komunikator menyampaikan pesan/informasi dengan cara menggunakan dialog interaktif yang responsif sehingga dapat membangkitkan emosional dan perhatian audien/peserta agar terjadinya arus komunikasi dua arah dalam membentuk sudut pandang positif audien/peserta tentang politik dan hubungan antara kehidupan bernegara demokrasi dengan poIitik itu sendiri.

BakesbangpoI Kota Mojokerto tidak hanya bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, melainkan juga bekerja sama dengan tokoh-tokoh atau pihak-pihak yang berkompeten di bidang sosialisasi politik masyarakat. Semuanya itu dilakukan supaya pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga menimbuIkan opini masyarakat yang nantinya akan berpengaruh pada sikap masyarakat terhadap penyelenggaraan pesta demokrasi. Oleh karena itu melalui komunikasi yang baik kepada masyarakat dapat merubah pandangan negatif tentang politik dalam bentuk pemilu/pemilukada sehingga memunculkan pandangan positif yang pada akhirnya partisipasi masyarakat meningkat pada penyelenggaraan pemilu/pemilukada kedepannya.

Kegiatan pemberian informasi melalui pendidikan poIitik bagi masyarakat yang dilakukan oleh BakesbangpoI Kota Mojokerto mendapat respon positif dari masyarakat. Sebagian besar masyarakat telah memahami sepenuhnya dengan benar tentang pentingnya partisipasi politik masyarakat pada penyelenggaraan pemilu/pemilukada. Dalam wawancara penulis dengan masyarakat, sebagian besar masyarakat telah memahami dan memperoleh informasi yang benar bahwa pemilu/pemilukada merupakan wujud dari pelaksanaan demokrasi yang ada di Indonesia berdasarkan amanah UUD 1945 dan Pancasila yang bertujuan memilih pemimpin atau wakil rakyat guna membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat luas. HaI ini dibuktikan dengan banyak masyarakat yang berkomitmen untuk tidak golput pada pesta demokrasi serentak yang akan datang. Masyarakat paham dan mengerti bahwa nasib bangsa dan negara ini ada ditangan mereka sendiri sehingga hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk menggunakan hak suara pada pemilu/pemilukada yang berdampak pada kemajuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kedepannya.

Konsep yang digunakan oleh BakesbangpoI Kota Mojokerto daIam memotivasi masyarakat dengan menumbuhkan kekuatan yang dapat mendorong dalam diri mereka agar menggunakan hak pilihnya adalah sebagai berikut:

* 1. Menumbuhkan perasaan ingin

Memberikan pemahaman agar timbul dalam dirinya untuk menginginkan pemimpin yang dapat membawa perubahan dalam kehidupannya.

* 1. Menumbuhkan perasaan butuh.

Menyadarkan masyarakat bahwa mereka membutuhkan pemimpin yang berkualitas dan berkompeten dalam membangun daerah kearah yang lebih baik.

* 1. Menumbuhkan perasaan takut.

Menjelaskan kepada masyarakat bahwa dengan tidak menggunakan hak pilih dapat membawa masa depan yang buruk bagi daerah karena pemimpin yang terpilih tidak didasarkan atas kehendak sebagian besar masyarakat sehingga akan memunculkan pemimpin yang tidak amanah dalam menjalankan kepemimpinan pemerintahan daerah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan serta keinginan masyarakat.

Selain itu dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat, pemda meIaIui BakesbangpoI Kota Mojokerto tidak hanya memberikan informasi melalui kegiatan pendidikan politik masyarakat saja, melainkan dengan memasang baliho, spanduk ataupun pamflet dan juga melalui media sosial menyebarluaskan infomasi yang berisikan tentang pelaksanaan pemilu/pemilukada dan motivasi berupa ajakan/himbauan untuk berpartisipasi pada pemilu/pemilukada.

Hal ini dibenarkan oleh Sekretaris Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mojokerto ibu Zuhrini, S.E yang mengatakan bahwa:

Selain melalui kegiatan pendidikan politik masyarakat yang bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mojokerto bekerja sama dengan DPMPTSP Kota Mojokerto untuk memasang baliho, spanduk, maupun pamflet yang berisi informasi dan ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu/pemilukada. Tidak hanya itu, melalui media sosial informasi dan ajakan tersebut juga disebarluaskan. Hal ini bertujuan agar informasi dan ajakan/himbauan tersebut tersebar luas ke seluruh masyarakat kota mojokerto bahkan masyarakat lain yang datang ke kota mojokerto juga dapat mengetahui informasi tersebut.

Dalam wawancara penulis dengan masyarakat, sebagian besar masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pendidikan politik mulai sadar dan termotivasi ke arah yang positif. Masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi politik dalam pemilu/pemilukada yang akan datang dikarenakan telah sadar akan pentingnya hak suara yang mereka miliki untuk menentukan masa depan bangsa dan negara termasuk pembangunan kesejahteraan rakyat. Namun, masih terdapat masyarakat yang beIum memperoleh pendidikan politik sehingga masih berpendapat bahwa hak suara yang mereka miliki tidak terlalu berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Dengan kata lain siapa pun pemimpin yang terpilih nantinya tidak berdampak signifikan terhadap kehidupan mereka.

Dengan demikian upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat oleh BakesbangpoI Kota Mojokerto yang bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dinilai berhasil. Dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran aktif masyarakat dalam berpartisipasi politik pada pemilukada guna masa depan yang lebih baik. Akan tetapi berdasakan temuan penulis dilapangan, yang menyebabkan turunnya tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Mojokerto pada pemilukada walikota Mojokerto Tahun 2018 lalu adalah dikarenakan kandidat calon walikota dan wakil walikota bukan merupakan penduduk/warga asli (kelahiran) Kota Mojokerto melainkan diluar wilayah Kota Mojokerto sehingga tidak familiar/tidak begitu dikenal baik oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa para kandidat calon walikota dan wakil walikota tidak dapat memahami kondisi masyarakat secara utuh dan mendalam berdasarkan adat istiadat serta lingkungan Kota Mojokerto dikarenakan bukan merupakan tokoh masyarakat asli setempat, sehingga berdampak pada turunnya tingkat partisipasi poIitik masyarakat pada pemiIihan umum WaIikota Mojokerto Tahun 2018.Di daIam peIaksanaan tugas pokok dan fungsinya meIaIui program pendidikan poIitik masyarakat, Badan Kesatuan Bangsa dan PoIitik Kota Mojokerto tidak memiIiki pedoman yang bersifat baku. Tidak ada peraturan atau dasar hukum yang jeIas terkait dengan metode ataupun prosedur tertentu yang harus dipatuhi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi daIam meIaksanakan pendidikan poIitik kepada masyarakat. HaI ini menyebabkan tidak adanya keseragaman daIam haI peIaksanaan pemberian pendidikan poIitik bagi masyarakat. Akan tetapi pemerintah daerah dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat tanpa harus terpaku dengan aturan teknis yang ada sehingga daerah harus mampu berkreasi daIam kaitannya dengan upaya peningkatan partisipasi poIitik masyarakat agar informasi dapat dengan mudah diserap dan diterima baik oIeh masyarakat Iuas.

**KESIMPULAN**

Dari proses riset dan anaIisis yang teIah diIaksanakan oIeh penuIis mengenai peningkatan partisipasi politik masyarakat oleh BakesbangpoI Kota Mojokerto, maka diambil kesimpulan dalam garis besar sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat Kota Mojokerto, BakesbangpoI Kota Mojokerto bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya dan Instansi/Lembaga terkait yang berkompeten di bidang politik pemilu/pemilukada memberikan pendidikan poIitik kepada masyarakat. Kerjasama tersebut bertujuan agar melalui metode penyampaian yang menggunakan pendekatan psikologis mampu menumbuhkan pemahaman masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat guna berpartisipasi politik aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokrasi. Selain itu dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat, pemda melalui BakesbangpoI Kota Mojokerto tidak hanya memberikan informasi melalui kegiatan pendidikan politik masyarakat saja, melainkan dengan memasang baliho, spanduk ataupun pamflet dan juga melalui media sosial menyebarluaskan infomasi yang berisikan tentang pelaksanaan pemilu/pemilukada dan motivasi berupa ajakan/himbauan untuk berpartisipasi pada pemilu/pemilukada. Hal ini dinilai telah optimal oleh penulis dikarenakan masyarakat telah merospon positif upaya yang telah dilakukan BakesbangpoI Kota Mojokerto dalam memberikan pemahaman serta kesadaran kepada masyarakat kota mojokerto untuk menggunakan hak pilihnya pada pesta demokrasi pemilu/pemilukada. HaI ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berkomitmen untuk berpartisipasi pada pesta demokrasi serentak yang akan datang.
2. Dalam meningkatkan kesadaran bernegara demokrasi pada masyarakat, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mojokerto menggunakan komunikasi sebagai sarana untuk menumbuhkan pemahaman politik dan kesadaran masyarakat, dengan memenuhi unsur-unsur berikut:
3. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
4. Pesan (mengatakan apa?)
5. Media (melalui saluran/channel/media apa?)
6. Komunikan (kepada siapa?)
7. Efek (dengan dampak/efek apa?)
8. Metode atau cara yang dilakukan dalam menumbuhkan pemahaman politik dan kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa serta bernegara demokrasi yaitu sebagai berikut:
	1. Pesan atau Informasi tentang pemahaman politik yang hendak disampaikan dikemas dengan menarik, dengan cara menggunakan kemajuan teknologi berupa video animasi yang menarik yang mudah dipahami dan sesuai dengan fenomena atau kondisi yang terjadi saat ini.
	2. Menggunakan studi kasus sebagai contoh bahan acuan berfikir audien/peserta dalam memecahkan masalah tentang fenomena politik yang telah terjadi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh komunikator/narasumber sebagai sarana bertukar informasi kepada audien/peserta.
	3. Menjelaskan tentang apa yang akan terjadi apabila semakin rendahnya tingkat partisipasi poIitik masyarakat pada pemiIihan umum kepaIa daerah sehingga membangkitkan kebutuhan pribadi audien/peserta untuk berpartisipasi pada pemiihan umum kepala daerah agar terwujudnya negara yang demokratis ke arah yang lebih baik.
	4. Memberikan pemahaman berupa informasi tentang cara berkehidupan demokrasi yang baik dan benar salah satunya dengan berpartisipasi aktif pada penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah yaitu menggunakan hak piIih audien/peserta untuk dapat memiIih caIon pemimpin dengan cerdas dan bijak sehingga menghasilkan pemimpin yang mampu membawa perubahan ke arah yang Iebih baik bagi pembangunan.
	5. Komunikator menyampaikan pesan/informasi dengan cara menggunakan dialog interaktif yang responsif sehingga dapat membangkitkan emosional dan perhatian audien/peserta agar terjadinya arus komunikasi dua arah dalam membentuk sudut pandang positif audien/peserta tentang politik dan hubungan antara kehidupan bernegara demokrasi dengan politik itu sendiri.
9. BakesbangpoI Kota Mojokerto memberikan motivasi kepada masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dengan menumbuhkan kekuatan yang dapat mendorong dalam diri masyarakat untuk berpartisipasi aktif diantaranya sebagai berikut:
	1. Menumbuhkan perasaan ingin.
	2. Menumbuhkan perasaan butuh
	3. Menumbuhkan perasaan takut
10. Penulis tidak menemukan adanya aturan tertulis/dasar hukum daIam bentuk Undang-Undang dan Peraturan-Peraturan yang mendasar terkait dengan teknis pelaksanaan program peningkatan partisipasi politik masyarakat. Sehingga pemerintah daerah tidak memiliki aturan baku yang tertulis tentang teknis pelaksanaan dan mekanisme serta syarat-sayarat yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan program pendidikan poIitik kepada masyarakat.

**SARAN**

* 1. BakesbangpoI Kota Mojokerto perlu memberikan pemahaman bahwasannya semua warga negara berhak untuk menjadi pemimpin di daerah baik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, maupun Negara. Sehingga dalam memilih pemimpin bukan mengutamakan suku, ras, agama ataupun adat istiadat melainkan pribadi calon pemimpin tersebut apakah dapat mengemban amanah dari masyarakat, serta visi misi yang akan dilaksanakan pada masa kepemimpinannya apakah dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik atau malah sebaliknya.
	2. Memperbaiki program-program yang teIah direncanakan disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada, salah satu caranya dengan memberikan pendidikan politik secara berjenjang dan menyeluruh serta menyentuh pada masyarakat pemilih langsung dengan melihat rekomendasi dari Kelurahan atau melihat dari track record pemilih tersebut apakah pasif ataukah aktif dalam kegiatan politik yang ada.
	3. Perlu adanya peraturan atau dasar hukum yang mengatur tentang teknis pelaksanaan dan ketentuan atau syarat-syarat yang harus dipenuhi daIam rangka memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Hal ini diperlukan agar terciptanya sistem pendidikan politik masyarakat baik dan benar serta efektif efisien dalam penggunaan anggaran. Sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang paham dan sadar akan pentingnya partisipasi politik masyarakat dalam kehidupan berbangsa serta bernegara demokrasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat sebagai wujud dari negara demokrasi yang berdaulat.
	4. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mojokerto perlu menjalin kerjasama dengan Lembaga/Instansi yang berkompeten dalam hal memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat tidak hanya dengan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya guna dapat memperbaiki kekurangan yang ada agar lebih maksimal dalam meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi politik aktif pada penyelenggaraan pesta demokrasi pemilu/pemilukada.
	5. Perlu adanya penggunaan anggaran yang lebih efektif dan efisien untuk dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang akan digunakan sebagai pendukung daIam memberikan pendidikan poIitik kepada masyarakat guna meningkatkan partisipasi poIitik masyarakat. Salah satunya dengan cara membuat web khusus berisi informasi tentang situasi politik di Kota Mojokerto atau bekerja sama dengan radio lokal untuk membuat suatu program khusus yang secara tidak langsung memberikan hiburan dan pendidikan politik secara bersamaan kepada masyarakat Kota Mojokerto.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yusuf Zainal. 2016. Komunikasi Pemerintahan; Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Arikunto, Susharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Susharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Kota Mojokerto, BPS. 2018. Kota Mojokerto Dalam Angka 2018. Mojokerto.

Moelong, L. J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir. 2013. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Siagian, Sondang. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Silalahi, U. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Reflika Aditama.

Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV.Alfabeta.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Rincian Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Mojokerto.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4135501/partisipasi-pemilih-turun-di-pilwali-mojokerto-begini-evaluasi-kpu?\_ga=2.69229776.1735838229.1539080695-979517294.1537318002

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\_Mojokerto

https://mojokertokota.bps.go.id/publication.html